

buletin wahana komunikasi

program mfp 99



DFID

Department for
International
Development



KEHATI
INDONESIAN
BIODIVERSITY
FOUNDATION

February 28, 2009 Volume II

Penjajagan kebutuhan pengembangan strategi informasi, komunikasi, informasi dan pengelolaan pengetahuan dilakukan untuk membantu Community Foundation dalam mengembangkan strategi komunikasi, share learning dan pengelolaan pengetahuan yang efektif kepada publik. Studio Drya Media-Bandung membantu MFPII dalam melakukan kajian dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan ke depan.



Sejak Desember 2008, Tim SDM-Bandung telah melakukan penjajagan kebutuhan dan kajian di masing-

masing Community Foundation terkait dengan komunikasi, informasi dan pengelolaan pengetahuan yang dilakukan CF.

Tim SDM, mewawancarai semua staf CF untuk mendapatkan informasi bagaimana program dikelola dan komunikasi, informasi dari seluruh proses berjalan dan hasilnya dikelola, didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Proses tersebut dilakukan dengan mempelajari seluruh dokumen terkait pengelolaan program, dan strategi yang dirancang oleh CF. Kajian terhadap keberadaan web site CF pun tak luput dari kajian Tim SDM ini, guna mengetahui apa sebenarnya strategi komunikasi yang diterapkan oleh CF dengan menilai materi dan tema-tema pembelajaran yang dipromosikan.

Kunjungan Tim SDM dimulai 17–20 Desember 2008 ke SCF di Makasar dan dialanjutkan ke Samanta di

di Mataram 22–24 Desember. Sumatra Sustainable Support mendapat giliran kunjungan 21–23 Januari 2009 di Jambi dan disusul JAVLEC di Jogjakarta 27–29 Januari 2009. Laporan hasil need assessment beserta rekomendasinya disampaikan Tim SDM pada 25 Pebruari 2009 di hadapan PMU dan direktur CF di Bogor.

Pengelolaan WEB site CF

Salah satu hasil kajian Tim SDM adalah soal keberadaan web site di masing-masing CF. Secara umum web site hanya menampilkan informasi tentang lembaga CF itu sendiri dan laporan-laporan program yang lebih bersifat statis. Sebenarnya fungsi share learning atau forum diskusi secara on line dapat diinsert dan itu akan mengoptimalkan strategi pengelolaan informasi dalam web site CF. Selain itu Web site CF dapat dibuat untuk saling



mempromosikan keberadaan Community Foundation, sehingga dalam web site juga menampilkan logo-logo semua CF berikut link-nya

sehingga memperkuat strategi informasi dan komunikasi antara CF dan kerja-kerja serta hasil pembelajaran yang didukung oleh CF ditiap-tiap region.

Rekomendasi untuk tindak lanjut

Menggalakkan forum belajar civil society di regio & menemukan format media informasi yang pas



Forum belajar atau share learning di masing-masing CF perlu dioptimalkan agar hasil-hasil pembelajaran dapat dilakukan sehingga dapat memperkaya wacana dan pertukaran informasi di region. CF harus mengambil peran aktif memfasilitasi forum ini setidaknya untuk civil society atau sekaligus sebagai forum belajar multipihak. Secara umum CF melakukan forum belajar ini tanpa mengkaitkan dengan strategi komunikasi dan informasi, sehingga banyak forum diskusi yang dilakukan secara mandiri seperti di Sulawesi, belum secara mekanis masuk dalam strategi komunikasi, informasi dan bagian pengelolaan pengetahuan. Selain itu memang masing-masing CF harus menemukan cara yang paling efektif share learning untuk mitra dan komunitas

dampingan. Javlec misalnya, menyadari strategi komunikasi yang dibangun dengan komunitas petani, dengan menerbitkan publikasi berkala kurang efektif dan sangat mahal. Mereka tengah mencari format yang lebih pas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bukan semata-mata menjadi dokumentasi kegiatan Javlec yang telah memfasilitasi jaringan komunitas itu. Sementara di Nusatenggara, Samanta belum secara optimal menggalang kekuatan civil society dalam memfasilitasi berbagai forum diskusi dan menyajikannya sebagai bahan dalam melakukan pengelolaan pengetahuan. SSS punya pengalaman serupa dengan Nusatenggara, meski sudah pernah digagas dengan membentuk INFOKUS, semacam wadah untuk share learning dan pertukaran informasi mitra-mitra di Sumatera (dengan menunjuk salah satu mitranya), ternyata pertukaran data dan informasi tak berjalan sesuai harapan karena tidak jelasnya arah strategi komunikasi dan berbagi informasi diantara mitra. Salah satu mitra SSS yang rajin menyerahkan data mengeluhkan, “data berkarung-karung yang kami serahkan, tak juga bisa jadi informasi yang siap diakses”, keluh direktur Cakrawala itu.

Membenahi indikator output MFP agar strategi komunikasi lebih lugas dan pas

Selain persoalan strategi komunikasi yang belum jelas di level mitra (Community Foundation), juga ditengarai belum adanya strategi komunikasi bersama antara mitra-mitra dengan PMU MFP, misalnya bagaimana menampilkan hasil-hasil pembelajaran, apakah difokuskan pada peran MFP dalam menginformasikan seluruh program yang didukungnya, atau menitikberatkan dukungannya pada penyebarluasan hasil-hasil belajar di tingkat komunitas secara luas. Kedua opsi itu bisa saja dipilih, tetapi efisiensi tetap harus dipertimbangkan agar antara MFP dan mitra-mitranya mempunyai derap langkah yang



sama dan saling menguatkan. Selain itu MFP perlu melakukan perbaikan target sasaran dalam setiap outputnya. Diusulkan agar target output tidak majemuk tetapi tunggal dan jelas ukuran baik kualitas maupun kuantitas, agar strategi komunikasi yang ditetapkan dapat lebih lugas dan mudah dipahami baik oleh mitra-mitra MFP dan juga oleh publik penerima pesan. Tantangan ke depan adalah mengkonsolidasikan kerja-kerja mitra MFP dengan menekankan pada rencana yang realistis dengan bercermin dari analisa kesenjangan antara perencanaan dan target sasaran yang dapat diharapkan diraih. Strategi komunikasi ditingkat pusat juga menjadi penting untuk menyatukan gerak langkah dari mitra-mitra MFP di tingkat nasional, regional dan lokal.